

Pengaruh Pemberian Murrotal Quran Terhadap Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi

The Effect of Giving Murrotal Quran on Pre-Operative Anxiety in Caesarean Section Patients with Spinal Anesthesia

¹Shelly Sylviani Dewi, ¹Wilis Sukmaningtyas, ¹Rahmaya Nova H, ¹Septian Mixrova S

¹Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Email: shellysylvianidewi@gmail.com

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

Abstrak

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Setiap SC dilakukan dengan anestesi spinal, karena anestesi spinal merupakan metode standar anestesi elektif operasi SC secara global. Tindakan operasi merupakan ancaman aktual maupun potensial yang dapat menimbulkan stress psikologis maupun fisiologis. Saat menghadapi operasi pasien akan mengalami berbagai macam stresor yang mengakibatkan kecemasan dan rasa takut, bahkan rentang waktu tunggu pun dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan akan mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis sehingga dapat mengaktifkan syaraf otonom simpatis yang mengakibatkan meningkatnya denyut jantung, tensi darah dan pernapasan yang secara umum akan mengurangi tingkat energi pada pasien yang akan berdampak pada pelaksanaan operasi dan proses penyembuhan pada post operasi. Murotal Al- Qur'an memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dilantunkan dengan nada yang ritmik dan mendayu-dayu, sehingga dapat meningkatkan rasa ketenangan dan kenyamanan sehingga perasaan takut dan gelisah berkurang. Tujuan: Mengetahui pengaruh pemberian murrotal Quran terhadap kecemasan pre operasi pada pasien SC dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. total sampel sebanyak 43 responden. Hasil: Ada Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pre Operasi SC dengan Spinal Anestesi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan nilai *p*-value (sig. (2.tailed)) yang dihasilkan adalah 0,000 (*p*<0,05)

Kata Kunci : Kecemasan, *Sectio Caesarea*, Spinal Anestesi, Terapi Murottal Al-Qur'an

Abstract

Surgery is a medical procedure that uses an invasive method by opening the body part to be treated. Every CS is performed under spinal anesthesia, because spinal anesthesia is the standard method of elective CS anesthesia globally. Surgery poses an actual or potential threat that can cause psychological and physiological stress. When facing surgery, patients will experience various stressors that cause anxiety and fear, even the waiting period can cause anxiety. Anxiety will cause physical and psychological changes that can activate the sympathetic autonomic nervous system, resulting in increased heart rate, blood pressure, and breathing, which in general will reduce the patient's energy level, which will impact the operation and the healing process after surgery. Murottal Al-Qur'an has a positive influence on its listeners. Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman is recited with a rhythmic and lilting tone, so it can increase a sense of calm and comfort so that feelings of fear and anxiety are reduced. Objective: To determine the effect of providing murrotal Quran on preoperative anxiety in CS patients with spinal anesthesia at Dr. Soekardjo

Regional Hospital, Tasikmalaya City. Method: This study was a quantitative pre- experimental study with a One Group Pretest-Posttest design. The total sample size was 43 respondents. Results: There is an Effect of Murottal Therapy on Pre-operative Anxiety of CS with Spinal Anesthesia at Dr. Soekardjo Regional Hospital, Tasikmalaya City with a p-value (sig. (2.tailed)) of 0.000 (p<0.05).

Keywords: Al-Qur'an Recitation Therapy, Anxiety, Cesarean Section, Spinal Anesthesia

Pendahuluan.

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Efendy, 2005). Prevalensi pasien dengan pembedahan memberikan data yang cukup signifikan. Menurut World Health Organization (WHO) dalam (Rizki, F. A., Hartoyo, M., 2019), diperkirakan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. Dalam laporannya, angka kejadian pasien dengan tindakan operasi dari data WHO bahwa dari tahun ke tahun jumlah pasien operasi mengalami peningkatan, terdapat 148 juta jiwa pasien diseluruh rumah sakit di dunia yang mengalami tindakan operasi. Di indonesia kemenkes RI menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat, sebanyak 1,2 juta jiwa pasien mengalami tindakan operasi dan menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan penyakit di rumah sakit se Indonesia dengan pasien operasi.

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia (Gibbons L, Belizán JM, Lauer JA, Betrán AP, Meríaldi M, 2010). Menurut penelitian terbaru dari *World Health Organization* (WHO) 2021, operasi

sectio caesarea terus meningkat secara global saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Angka ini terus meningkat selama beberapa dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi *sectio caesarea* pada tahun 2030 (World Health Organization, 2021). Setiap tindakan *sectio caesarea* dilakukan dengan anestesi spinal, karena anestesi spinal merupakan metode standar anestesi elektif operasi *sectio caesarea* secara global. Anestesi terbagi menjadi 2 yaitu anestesi regional dan general. General anestesi adalah hilangnya rasa nyeri dan membuat tidak sadar saat obat anestesi telah diberikan baik melalui intra vena maupun inhalasi. Anestesi regional merupakan suatu metode yang lebih bersifat sebagai analgetik karena menghilangkan nyeri dan pasien dapat tetap sadar. Anestesi regional ini banyak dipilih karena memiliki keuntungan seperti frekuensi mual dan muntah lebih sedikit, lebih aman untuk lambung penuh (tidak puasa), dan beban observasi pasca bedah yang lebih ringan. Namun anestesi ini juga memiliki kerugian diantaranya pasien tetap dalam kondisi sadar ketika prosedur pembedahan berlangsung sehingga pasien dapat mendengar semua tindakan pembedahan yang bisa menimbulkan masalah kecemasan (Pramono, 2015).

Tindakan operasi merupakan ancaman aktual maupun potensial yang dapat menimbulkan stress psikologis maupun fisiologis pada pasien dan merupakan pengalaman yang sulit hampir bagi semua pasien. Saat menghadapi operasi pasien akan mengalami berbagai macam stresor yang mengakibatkan kecemasan dan rasa takut, bahkan rentang waktu tunggu pun dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan akan

mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis sehingga dapat mengaktifkan syaraf otonom simpatis yang mengakibatkan meningkatnya denyut jantung, tensi darah dan pernapasan yang secara umum akan mengurangi tingkat energi pada pasien yang akan berdampak pada pelaksanaan operasi dan proses penyembuhan pada post operasi (Parman, Rasyidah, A., Sutinah, & Triyanto, 2019).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Widigdo, R. N., Rosa, D. E., & Titik, 2017). Perkiraaan jumlah total orang di seluruh dunia yang hidup dengan kecemasan adalah 264 juta. Pada tahun 2015, jumlah ini merupakan peningkatan 14,9% dari tahun 2005 karena pertumbuhan penduduk dan populasi yang menua (Azzahroh, 2020). Kecemasan pada pasien dengan tindakan *sectio caesarea* dilakukan dengan anestesi spinal, karena anestesi spinal merupakan metode standar anestesi elektif operasi *sectio caesarea* secara global. Saat menghadapi operasi *sectio caesarea* dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien hal ini dapat menyebabkan kesulitan dekat dengan bayinya, murotal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Kandungan Surah Ar-Rahman menceritakan tentang keagungan dan maha pemurah-Nya Allah terhadap hamba-hamba Nya. Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dilantunkan dengan nada yang ritmik dan mendayu-dayu, sehingga saat mendengarkan murottal dengan penuh konsentrasi dan menghayati setiap lantunan bacaannya dapat meningkatkan rasa ketenangan dan kenyamanan sehingga perasaan takut dan gelisah berkurang (Yu, C., Gu, J., Liao, Z., & Feng, 2021).

Pengobatan dengan pemanfaatan bunyi bacaan ayat-ayat kitab suci Al-Quran secara audio disebut juga dengan Murrotal Quran. Ada banyak surah dalam Al-Quran yang menerangkan tentang kemurahan Allah kepada hamba-hamban Nya, salah satunya adalah surah Ar-Rahman, yang melimpahkan berbagai berkah yang tidak dapat diukur oleh

manusia baik didunia dan juga di akhirat (Fariki, 2018). sebuah penelitian menyatakan bahwa pengobatan dengan Murrotal Al-Quran surah Ar-Rahman berefek mereduksi ketegangan urat sarat reflektif, menciptakan ketenangan pikiran dan meningkatkan kenyamanan sehingga dapat menurunkan dan mengontrol kecemasan (islamic medicine, 2016). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azzahroh, sama sama meneliti tingkat kecemasan pre operasi pasien Sectio Caesarea dengan terapi murrotal, yang menjadi pembedanya yaitu pada surat yang diberikannya. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murrotal Al-Quran rata-rata 24,73 dan sesudah diberikan terapi murrotal Al-Quran rata-rata 19,87, dengan demikian ibu pre operasi sectio caesarea mengalami penurunan tingkat kecemasan sebanyak 4,867. Hasil uji beda didapatkan nilai $p=0,000<0,005$, dengan demikian hasil analisis tersebut di dapatkan ada pengaruh terapi murrotal Al-Quran terhadap kecemasan (Azzahroh, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Indah , sama sama meneliti terapi murrotal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjadi pembedanya yaitu pada pasien dengan hipertensi. Dengan hasil tingkat kecemasan responden setelah pemberian terapi murrotal Al-Quran terdapat pada kategori kecemasan ringan dan kecemasan sedang dengan jumlah paling banyak pada kategori kecemasan ringan berjumlah 39 responden (92,9%) serta paling sedikit pada kategori kecemasan sedang berjumlah 3 orang (7,1%) (Ayu, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Herawati sama sama meneliti tentang tingkat kecemasan pasien dengan terapi murrotal Al-Quran yang menjadi pembedanya yaitu dilakukan pada pasien katarak.Dengan hasil terjadi penurunan pada skor ansietas dari 24 menjadi 19 pada subjek 1 dan terjadi penurunan dari skor 25 menjadi 20 pada subjek 2 (Gunawan & Mariyam, 2022). Berdasarkan hasil pra survey yang

dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tercatat jumlah pasien yang menjalani operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi dari bulan Agustus- Oktober tahun 2024 sebanyak 126 pasien dengan rata-rata 42 pasien per bulan. Data dari 5 pasien yang dilakukan pra survey dengan menggunakan skor APAIS didapatkan hasil 3 pasien mengalami kecemasan berat dengan skor 23, dan 2 pasien mengalami kecemasan sedang dengan skor 15. Selama ini untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan diberikan terapi nonfarmakologi relaksasi napas dalam, namun belum pernah ada yang diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian murrotal Quran terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pre eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini menempuh tiga langkah, yang pertama yaitu memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan, yang kedua memberikan perlakuan kepada para subjek, dan yang

ketiga memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan posttest. peneliti ingin melihat pengaruh terapi Murottal Al- Qur'an surat Ar-Rahman dalam mengurangi kecemasan pada pasien preoperasi dengan spinal anestesi. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. sampel sebanyak 43 responden. Waktu penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pengambilan data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Tahap persiapan dimulai dari tahap pengajuan judul, penyusunan proposal penelitian, ujian proposal, penyusunan hasil penelitian, sampai dengan ujian hasil skripsi. Waktu penelitian dilakukan sejak pengajuan judul pada bulan Oktober 2024 hingga pengumpulan dokumen pada bulan Juli 2025. Waktu pengambilan data dilakukan di ruang instalasi bedah sentral RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan 22 Mei – 22 Juni 2025. Populasi pada penelitian ini adalah pasien pre operasi dengan *Sectio Caesarea* yang akan dilakukan tindakan anestesi spinal di Ruang Instalasi Bedah Sentral. Jumlah populasi pasien dengan spinal anestesi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sebanyak 42 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi dengan spinal anestesi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menentukan kriteria sampel

Hasil Penelitian

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden

Variable	f	%
Usia		
Usia <20 Tahun	4	9,3
Usia 20-35 Tahun	33	76,7
Usia >35 Tahun	6	14
Jumlah	43	100
Klasifikasi ASA		
ASA I ASA II	8	18,6
Jumlah	35	81,4
	43	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat di deskripsikan bahwa responden dengan karakteristik usia paling banyak di rentang usia 20-35 tahun sebanyak 33 responden (76,7%). Klasifikasi ASA paling banyak dengan ASA II dengan 35 responden (81,4%)

Tabel 2. Frekuensi Skor HARS Pretest dan Posttest

Variabel	F	%	F	%
Skor HARS				
Tidak cemas	0	0	16	37,2
Kecemasan ringan	6	14	27	62,8
Kecemasan sedang	30	69,8	0	0
Kecemasan berat	7	16,3	0	0
Kecemasan berat sekali	0	0	0	0
Jumlah	43	100	43	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil dari pengolahan data penelitian menggunakan SPSS didapatkan bahwa responden sebelum pemberian terapi murotal quran didominasi mengalami kecemasan sedang yaitu 30 responden (69,8%). Sebelum dilakukan pemberian murotal quran, kecemasan responden dalam kategori kecemasan ringan hingga kecemasan berat. Hasil skor HARS setelah pemberian terapi murotal quran paling banyak mengalami kecemasan ringan yaitu 27 (62,8%), adapun setelah dilakukan pemberian murotal quran, kecemasan responden dalam kategori tidak mengalami kecemasan hingga kecemasan ringan.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Murottal Qur'an

		N	Mea n Ran k	Sum of Ranks
Skor HARS Posttest - Skor HARS Pretest	Negative Ranks	42	21,50	903,00
	Positive Ranks	0	,00	,00
	Ties	1		
	Total	43		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil dari perhitungan uji *Wilcoxon ranks* bahwa negative ranks menunjukkan jika nilai post test pada kelompok intervensi lebih kecil dari nilai pre test. Positif ranks menunjukkan jika nilai post test pada kelompok intervensi lebih besar dari nilai pre test. Ties menunjukkan nilai post test pada kelompok intervensi bernilai sama dengan nilai pre test pada kelompok intervensi. Berikut merupakan hasil uji statistic dari uji Wilcoxon :

Tabel 4 Hasil test statistics data terhadap uji Wilcoxon

Nilai posttest – Nilai pretest kelompok intervensi	Z	p-value
	-5.835	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan hasil uji Wilcoxon signed ranks menunjukkan pada nilai Z hitung sebesar -5.835 dan nilai p-value (sig. (2.tailed)) yang dihasilkan adalah

0,000 ($p<0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang maknanya ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* atau Ada Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pre Operasi SC dengan Spinal Anestesi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Pembahasan

Usia 20-35 merupakan usia produktif yaitu usai dimana kondisi tubuh wanita berada dimasa yang paling baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa paling banyak pasien SC berada di usia 20-35 tahun (Shofa et al., 2023). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., (2024) dimana paling banyak berada diusia produktif. Ibu hamil dalam rentang usia produktif memiliki fungsi dan organ reproduksi yang optimal dari segi fisik. Secara psikologis ibu hamil pada usia tersebut telah menunjukkan stabilitas emosional, pemikiran yang matang, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam menerima peran baru sebagai seorang ibu (Agustin et al., 2024). Usia merupakan salah satu faktor kecemasan, orang yang lebih muda lebih rentan mengalami masalah kecemasan dibandingkan orang yang lebih tua. Kehamilan pada usia terlambat juga berisiko tinggi sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan janin (Ritonga and Putri, 2019 dalam Shofa et al. (2023).

Sejalan dengan pernyataan Alimansur & Cahyaningrum (2015), dimana salah satu karakteristik internal yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, orang muda mengalami kecemasan lebih besar dari orang tua, dan semakin tua usia mereka, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Usia adalah indikator yang baik dari kerentanan seseorang terhadap perubahan dalam pertumbuhan dari waktu ke waktu. Usia berhubungan dengan pengalaman, belajar, pemahaman, dan bagaimana seseorang menangani situasi yang membentuk sikap dan perspektif. Kemampuan orang dewasa untuk berpikir dengan jelas memungkinkan mereka menggunakan strategi untuk mengatasi sebuah masalah dibandingkan kelompok usia yang lebih muda (Sholikha et al., 2019). ASA II merupakan ASA

minimal bagi pasien SC hal ini dikarenakan kemungkinan meninggal lebih besar bagi wanita yang SC. Status fisik American Society of Anesthesiologist (ASA) merupakan salah satu sistem yang digunakan untuk menilai atau mengobservasi kesehatan pasien sebelum dilakukan tindakan anestesia (Li et al., 2021). ASA terbagi menjadi 6 dengan yaitu ASA I Pasien normal (sehat), ASA II Seorang pasien dengan penyakit sistemik ringan, tanpa keterbatasan fungsional, ASA III Seorang pasien dengan penyakit sistemik berat dengan keterbatasan fungsional, ASA IV Pasien dengan penyakit sistemik berat yang mengancam nyawa, ASA V Seorang pasien dengan atau tanpa operasi diperkirakan meninggal dalam 24 jam, ASA VI Seorang pasien yang mengalami mati batang otak yang organ tubuhnya akan didonorkan. Terakhir E Ditambahkan pada setiap kasus operasi emergensi Stuart, et al. (2016).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa paling banyak pasien yang melakukan SC adalah pasien ASA II (Tanambel miliki. Usia adalah indikator yang baik dari kerentanan seseorang terhadap perubahan dalam pertumbuhan dari waktu ke waktu. Usia berhubungan dengan pengalaman, belajar, pemahaman, dan bagaimana seseorang menangani situasi yang membentuk sikap dan perspektif. Kemampuan orang dewasa untuk berpikir dengan jelas memungkinkan mereka menggunakan strategi untuk mengatasi sebuah masalah dibandingkan kelompok usia yang lebih muda (Sholikha et al., 2019). ASA II merupakan ASA minimal bagi pasien SC hal ini dikarenakan kemungkinan meninggal lebih besar bagi wanita yang SC. Status fisik American Society of Anesthesiologist (ASA) merupakan salah satu sistem yang digunakan untuk menilai atau mengobservasi kesehatan pasien sebelum dilakukan tindakan anestesia (Li et al.,

2021). ASA terbagi menjadi 6 dengan yaitu ASA I Pasien normal (sehat), ASA II Seorang pasien dengan penyakit sistemik ringan, tanpa keterbatasan fungsional, ASA III Seorang pasien dengan penyakit sistemik berat dengan keterbatasan fungsional, ASA IV Pasien dengan penyakit sistemik berat yang mengancam nyawa, ASA V Seorang pasien dengan atau tanpa operasi diperkirakan meninggal dalam 24 jam, ASA VI Seorang pasien yang mengalami mati batang otak yang organ tubuhnya akan didonorkan. Terkahir E Ditambahkan pada setiap kasus operasi emergensi Stuart, et al. (2016).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa paling banyak pasien yang melakukan SC adalah pasien ASA II (Tanambel et al., 2017). Sejalan juga dengan penelitian Imelda & Budikasi (2015), paling banyak pasien berada di ASA II. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2022), yaitu memiliki status ASA kategori ASA II sebanyak 67 responden (100%). ASA II yaitu ketika seorang pasien dengan penyakit sistemik ringan tanpa keterbatasan fungsional seperti memiliki penyakit hipertensi, riwayat asma, atau diabetes yang terkontrol, perokok tanpa PPOK, kehamilan, obesitas (IMT 30-40 kg/m²) (Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, 2016).

Skor HARS Pretest dan Posttest

Berdasarkan tabel 4.2 pasien Pre operasi SC rata-rata mengalami kecemasan sedang dikarenakan banyak faktor seperti takut menghadapi operasi itu sendiri, mengkhawatirkan keadaan janin. Sejalan dengan penelitian lain yang mendapatkan hasil bahwa pasien pre operasi SC mengalami kecemasan sedang (Agustin et al., 2024).

Prosedur pembedahan dapat memberikan suatu reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah, dan kecemasan bagi pasien sebelum menghadapinya. Kelainan yang berbeda juga akan timbul setelah tindakan pembedahan itu dilakukan yang dapat terjadi karena tindakan

pembedahannya (luka bedah), akibat anastesinya, atau akibat faktor lain (Sukariaji et al., 2018). Setelah pemberian terapi murotal alquran kecemasan responden menurun dengan hasil paling banyak pasien mengalami kecemasan ringan yaitu 62,8%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa setelah pemberian murotal alquran pasien mengalami penurunan kecemasan (Larasati, 2023). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadhi (2014), bahwa posttest pada pasien yang diberikan terapi murotal Al-Qur'an paling banyak di kategori kecemasan ringan bahkan ada yang kecemasannya hilang atau tidak cemas lagi. Kecemasan, ketakutan, dan rasa sakit akan membuat wanita gelisah dan gelisah saat proses melahirkan. Hal ini berbahaya karena rasa takut meningkatkan sintesis adrenalin, yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah, mengurangi aliran oksigen ke janin, dan melemahkan kontraksi rahim. Ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an ibu akan berpikir positif terhadap Allah meskipun dalam dirinya kurang memahami maksud ayat tersebut, sehingga ibu akan lebih tenang dan percaya diri menghadapi resiko perbuatan SC, ibu akan lebih pasrah, ikhlas dan tenang bahwa segala sesuatu yang diciptakan adalah milik Allah SWT (Shofa et al., 2023).

Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan

mengenai hasil uji wilcoxon didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi murotal alquran terhadap penurunan kecemasan dilihat dari nilai *p-value* (sig. (2.tailed)) yang dihasilkan adalah 0,000 (*p*<0,05). Dengan demikian *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima yang maknanya ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* atau Ada Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pre Operasi SC dengan Spinal Anestesi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan setelah responden diberikan terapi murotal Al-Qur'an sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan satu tingkat, yaitu dari

kecemasan sedang ke ringan, ringan ke tidak cemas. Kecemasan pra operasi pada pasien dapat mempengaruhi jalannya operasi dan menyebabkan hasil yang merugikan. Distraksi digunakan sebagai ukuran untuk mengurangi kecemasan pra operasi pada pasien. Kunjungan perawat ruang operasi sebelum operasi dapat menjadi metode yang efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien. Terapi Al- Qur'an murottal memiliki efek positif dalam menurunkan tingkat kecemasan dalam proses keperawatan pada pasien pra operasi. Mendengarkan murottal Al-Qurán Surah Ar-Rahman efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien (Asrul, 2023).

Jika ditinjau dari segi jenis kelamin, perempuan lebih mudah mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan lebih sering terpajang stressor lingkungan dan ambang, terhadap stressor yang menyebabkan ketidakseimbangan hormone sehingga perempuan lebih sering cemas dari pada laki-laki. Ditinjau dari segi tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah berpikir rasional (Somana & Kukuh, 2017). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa 76% pasien mengalami penurunan kecemasan setelah pemberian terapi murotal. Shari (2023) menyatakan adanya rata-rata penurunan tingkat kecemasan responden pre operasi *Section Caesaria* setelah diberikan terapi murotal Al-Qur'an yang artinya terapi murotal Al-Qur'an berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Section Caesaria*. Sejalan juga dengan penelitian Agustin et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa Terapi murotal Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan pre operasi, dengan hasil tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi terapi murotal Qur'an mayoritas berada pada kecemasan tingkat sedang dan setelah diberikan intervensi, tingkat kecemasan menurun menjadi minimal.

Terapi nonfarmakologi seperti suara tariq Al-Qur'an yang dapat menurunkan tingkat kecemasan berupa penambahan arus listrik otot kulit, perubahan daya tangkap kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf dan pelonggaran pembuluh nadi, penambahan kadar darah dalam kulit dan penurunan frekwensi denyut jantung (Siswanto et al., 2010 dalam). Al-Qur'an bisa membuat perubahan fisiologis tubuh seperti mengurangi depresi, kesedihan, mendapatkan ketenangan dan melawan berbagai penyakit karena suara Murotal Al Qur'an dapat mempercepat irama sistem tubuh, dimana Efek pemberian terapi murottal yaitu dapat menenangkan tubuh karena terjadi penurunan hormon epinefrin, dopamin dan kortisol. Penurunan tersebut terjadi oleh sebab lantunan al Quran menstimulasi otak bagian hipotalamus untuk memproduksi neuropeptide (Larasati, 2023)

Kesimpulan dan saran

Responden dengan karakteristik usia paling banyak di rentang usia 20-35 tahun sebanyak 33 responden (76,7%). Klasifikasi ASA paling banyak dengan ASA II dengan 35 responden (81,4%). Responden sebelum pemberian terapi murotal quran paling banyak mengalami cemas sedang yaitu 30 responden (69,8%). Responden yang paling sedikit mengalami kecemasan ringan yaitu 6 responden (14%). Terdapat 7 responden (16,3%) yang mengalami kecemasan berat. Hasil HARS setelah pemberian terapi murotal quran paling banyak mengalami kecemasan ringan yaitu 27 (62,8%). Responden yang tidak mengalami cemas 16 responden (37,2%). Ada Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Pre Operasi SC dengan Spinal Anestesi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan nilai *p-value* (sig. (2.tailed)) yang dihasilkan adalah 0,000 (*p*<0,05)

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing, RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, Orang tua dan saudara penulis, serta semua pihak yang telah berperan dalam penelitian

Referensi

- Agustin, L., Cholifah, S., Hanum, S. M. F., & Purwanti, Y. (2024). *Terapi Murotal Al Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien PreSectio Caesar di Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan*. 1–8.
- Al-Kaheel, A. D. (2012). *Lantunan Al Qur'an untuk Penyembuhan*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Asrul, A. (2023). Effectiveness of Al-Qur'an Murottal Therapy Against Anxiety of Preoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 129– 135. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v1i1.913>
- Atmaja, B. P., & Saputra, A. F. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien pre-Op Katarak (The Effect of Al-Qur'an Murottal Therapy on Reduction of Anxiety in Patients Pre-Operated). *Jurnal Darul Azhar*, 9(1), 1–8.
- Ayu, I. T. (2023). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi*.
- Azzahroh, P. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang. *Quality in Woman's Health*, 3(2), 127–132.
- Azzahroh, P. (2020). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di RS Ridhoka Salma Cikarang*. 3(2).
- Cholil, A. (2014). *Dahsyatnya Al Qur'an*. Jakarta : AMP, Pres.
- Efendy. (2005). *Kiat Sukses Menghadapi Operas. Yogyakarta*, sahabat.
- Gibbons L, Belizán JM, Lauer JA, Betrán AP, Merialdi M, A. F. (2010). The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed Per Year. *Overuse as a Barrier to Universal Coverage*, 30(Geneva, Switzerland), 1–31.
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Imelda, F., & Budikasi, E. (2015). Hubungan Pemberian Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Kategori Status Fisik I-II Emergency American Society of Anesthesiologists (ASA) di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan*, 3(2).
- Indah. (2023). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi*.
- Kautsar, F. Gustopo, D & Achamadi, F. (2015). Uji Validitas dan Reabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale terhadap Kecemasan dan Produktivitas Pekerja Visual Inspection. *PT. Widatra Bhakti*, 588–592.
- Larasati, U. (2023). The Effectiveness of Murottal Therapy on Anxiety Levels in Preoperative Patients undergoing Cesarean Section in the IBS Room of RSUD Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 5(2). <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4699/1/Naspub pdf.pdf>
- Li, G., Walco, J. P., Mueller, D. A., Wanderer, J. P., & Freundlich, R. E. (2021). Reliability of the ASA Physical Status Classification System in Predicting Surgical Morbidity: A Retrospective Analysis. *Journal of Medical Systems*, 45(83), 1–8.
- Mulianda, D., & Umah, E. L. (2021). Penerapan Prosedur Terapi Relaksasi Benson dan Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-78 Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer di

- RSUD Ungaran. 1(3), 12– 27.
- Nasmy. (2021). Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi Tahun 2021. STIKES BAnyuwangi, 10(1), 1– 12.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Parman, Rasyidah, A., Sutinah, & Triyanto, A. (2019). Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Terapi Murottal Al-Quran. *Scientia Journal*, 8((1)), 191–196.
- Pramono, A. (2015). Buku Kuliah Anestesi. EGC.
- Rehatta, N.M, E. (2019). Anesthesia dan Terapi Intesif. Fajarianto, Suprianto, Mulyono, R.Pradana, & Sukoco, pertama.
- Riyadhi, N. F. (2014). Pengaruh Terapi Muratal Al-Qur'an terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Provinsi Sulsel. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Rizki, F. A., Hartoyo, M., & S. (2019). Health Education Using the Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pre Operation Patients. *Jendela Nursing Journal*, 3((1)), 49–57.
- Shari, W. W. (2023). Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 667–674. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2178>
- Shofa, R. A., Widayati, R., & Yazid, N. (2023). Studi Kuantitatif-Pre Eksperimen: Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rs Pku Aisyiyah Jepara. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(11), 3254–3260. <https://doi.org/10.33024/jkk.v10i11.11983>
- Somana, A., & Kukuh, T. C. (2017). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien

Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 10(1), 115–120. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v10i1.116>

- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2016). Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart. Edisi Indonesia, Buku 1, Elsevier.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung(PT Alfabet.).
- Sukariaji, Surantana, Sutejo, & Prayogi, A. S. (2018). Booklet Spinal Anestesi Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caecarea. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.85>
- Tanambel, P., Kumaat, L., & Lalenoh, D. (2017). Profil Penurunan Tekanan Darah (hipotensi) pada Pasien Sectio Caesarea yang Diberikan Anestesi Spinal dengan Menggunakan Bupivakain. *E-CliniC*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35790/ecl.5.1.2017.15813>
- Widigdo, R. N., Rosa, D. E., & Titik, E. (2017). Pengaruh Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Sectio Caesarea dengan Tindakan Subarachnoid Blok (SAB) di RSU Mitra Delima Bululawang, Malang, Jawa Timur. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Widodo, T., Sekar Siwi, A., Raudotul Marifah, A., Studi, P. D., Anestesiologi, K., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa Jl Raden Patah No, U. (2022). Surgical Apgar Score (SAS) Memprediksi Komplikasi Pasca Operasi pada Pasien Sectio Caesarea (SC) di RSIA Ummu Hani Purbalingga. Snppkm, 126–132.
- World Health Organization. (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. <https://www.who.int/news-room/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.
- Yu, C., Gu, J., Liao, Z., & Feng, S. (2021).



Prediction Of Spinal Anesthesia-
Induced Hypotension During Elective
Cesarean Section: A Systematic Review
Of Prospective Observational Studies.
International Journal of Obstetric
Anesthesia, 47((20)).
<https://doi.org/10.1016/j.ijoa.2021.103175>